

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan data yang diperoleh dalam penelitian pada Divisi Tempa dan Cor pada PT. PINDAD (persero), kemudian hasil dari pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara biaya pengendalian dengan biaya kegagalan bersifat negatif dengan persamaan regresi  $Y = 693.346.322 - 273 X$ . Sedangkan berdasarkan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0.05 dan  $df$  n-2, hasil perhitungan  $t$ , diperoleh  $t$  hitung = -0.881 ( selama 5 tahun ) dan  $t$  tabel -3.782 jadi  $t$  hitung >  $t$  tabel Dengan ini maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa biaya pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya kegagalan, dengan arah pengaruh negatif.
2. Terdapat hubungan antara biaya kualitas dengan laba perusahaan bersifat negatif dengan persamaan regresi  $Y = -19.914.086.945 + 14.366 X$ . Sedangkan berdasarkan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0.05 dan  $df$  n-2, hasil perhitungan  $t$ , diperoleh  $t$  hitung = 1.605 ( selama 5 tahun ) dan  $t$  tabel -3.782 jadi  $t$  hitung >  $t$  tabel Dengan ini maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa biaya kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan, dengan arah pengaruh positif.

3. Macam- macam biaya pengendalian yang terdapat pada Divisi Tempa dan Cor yaitu biaya

a. biaya pencegahan, meliputi:

- Gaji dan tunjangan bagian teknik
- Gaji dan tunjangan bagian PPC
- Gaji dan tunjangan bagian pemeliharaan mesin
- Biaya R&D
- Biaya traning
- Biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi
- Biaya peralatan bagian teknik
- Upah lembur bagian pemeliharaan mesin
- Upah lembur bagian PPC

b. Biaya penilaian meliputi:

- Gaji dan tunjangan bagian QC-
- Upah lembur bagian QC
- Biaya pengujian
- Biaya peralatan bagian QC.

Setiap tahunnya biaya pengendalian mengalami peningkatan rata-rata 6.25%, dengan total biaya pengendalian tertinggi terdapat pada tahun 2006 sebesar Rp 1.462.846.097 dan total biaya pengendalian terendah pada tahun 2002, sebesar Rp 1.150.129.054.

4. Macam- macam biaya kegagalan yaitu:
  - a. Biaya kegagalan internal yang meliputi:
    - Biaya afkir
    - Biaya pengerjaan ulang
  - b. Biaya kegagalan eksternal meliputi:
    - Garansi perbaikan dan penggantian
    - Biaya produk kembali

Setiap tahunnya biaya kegagalan yang dikeluarkan perusahaan mengalami penurunan rata-rata -8.57%, dengan total biaya kegagalan terbesar pada tahun 2002 yaitu Rp 482.852.609, sedangkan total biaya kegagalan terkecil pada tahun 2003 yaitu Rp 271.174.712.

5. Laba perusahaan yang diperoleh berasal dari laba operasional dari tahun 2002 sampai dengan 2006, dengan pendapatan terbesar pada tahun 2006 sebesar Rp 6.514.363.145
6. Pada PT. PINDAD (Persero), belum terdapat pelaporan khusus mengenai biaya kualitas , sehingga pengendalian kualitas belum dapat terkendali.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan biaya kualitas, diharapkan perusahaan membuat laporan biaya kualitas dan analisisnya secara spesifik karena selama ini Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (persero) hanya membuat laporan produktivitas pabrik.
2. Dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, diharapkan Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (persero) menaruh perhatian yang cukup besar terhadap Biaya Kualitas dalam rangka mengoptimalkan laba operasional yang dapat dicapai. Divisi Tempa dan Cor dapat mengambil beberapa langkah yang dapat membuat biaya kegagalan berada pada tingkat yang sangat rendah dengan meningkatkan biaya pengendalian, seperti: menerapkan program pemilihan pemasok bahan baku produksi, melakukan *quality audit*, dan lain – lain. Mungkin pada saat program ini baru dijalankan, akan menimbulkan beberapa tambahan biaya, tetapi pada saat program tersebut sudah diterapkan secara baik maka akan mengurangi biaya – biaya kegagalan. Setelah itu divisi dapat memotong beberapa biaya pengendalian, seperti: biaya untuk melakukan inspeksi. Hasil akhirnya adalah pengurangan dalam biaya kualitas secara keseluruhan dan kualitas produk meningkat.
3. Untuk penulis selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian tentang besarnya pengaruh biaya kualitas dengan memecah variabel biaya kualitas menjadi empat variabel, yaitu: biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal.

4. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambah jumlah data yang diteliti serta melakukan analisa dengan kuesioner kepada divisi yang bersangkutan untuk melihat besar pengaruh berdasarkan opini dan persepsi masing – masing individu. Selain itu, metode ini juga memungkinkan kita untuk melihat besarnya pengaruh perilaku atau faktor individu dalam mendukung peningkatan kinerja divisinya walaupun hasil kuesioner tidak selalu *valid*.